

KEBIJAKAN PEMBERDAYAAN TENAGA KERJA MANDIRI PEMULA: ANALISIS PENGARUH MOTIVASI DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KETERAMPILAN DI PROVINSI RIAU

Rahmat Junaidi^{1)*}, Bunga Chintia Utami²⁾, Ufira Isbah³⁾, Dian Pratiwi⁴⁾

¹Prodi Manajemen, Universitas Riau
Pekanbaru, Riau, Indonesia
rahmat.junaidi@lecturer.unri.ac.id

²Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Riau
Pekanbaru, Riau, Indonesia

³Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Riau
Pekanbaru, Riau, Indonesia

⁴Prodi Manajemen, Universitas Riau
Pekanbaru, Riau, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Keterampilan Berwirausaha Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP). Populasi dalam penelitian ini adalah Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) yang berjumlah 147 peserta TKMP. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 108 Peserta TKMP dengan metode probability Sampling yaitu Simple Random Sampling. Hasil penelitian dengan uji hipotesis menunjukkan bahwa Motivasi Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha, Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha, dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha.

Kata kunci: Motivasi berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, keterampilan berwirausaha, tenaga kerja mandiri

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of entrepreneurial motivation and entrepreneurship education on the entrepreneurial skills of beginner independent workers (TKMP). The population in this study was 147 beginner independent workers (TKMP). The sample size in this study was 108 TKMP participants using the probability sampling method, namely simple random sampling. The results of the hypothesis testing show that Entrepreneurial Motivation and Entrepreneurship Education have a positive and significant effect on Entrepreneurial Skills, Entrepreneurial Motivation has a positive and significant effect on Entrepreneurial Skills, and Entrepreneurship Education has a positive and significant effect on Entrepreneurial Skills.

Keywords: *Entrepreneurial motivation, entrepreneurship education, entrepreneurial skills, workforce independence.*

PENDAHULUAN

Indonesia sampai saat ini masih menghadapi masalah dalam isu sosial dan ekonomi yang sulit diatasi yaitu pengangguran. Pengangguran terjadi karena adanya ketidakseimbangan pertumbuhan angkatan kerja yang semakin tinggi, tetapi tidak di sertai dan diimbangi lapangan pekerjaan yang memadai. Banyak SDM yang memilih bekerja atau berkarir di suatu perusahaan yang dimana setiap tahun peminatnya selalu meningkat sedangkan tingkat penerimaannya tidak sebanding dengan jumlah peminatnya. Hal ini dapat memicu berbagai dampak dalam masalah sosial dan ekonomi baik bagi individu maupun masyarakat seperti pengangguran yang menyebabkan kemiskinan, keterbelakangan pendidikan, dan kriminalitas yang meningkat dan berdampak memperburuk keadaan. Berikut ini disajikan data tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia untuk periode 2020 hingga 2024 (Badan Pusat Statistik, 2025a).

Pada tahun 2020, jumlah pengangguran mencapai puncaknya sebesar 9,77 juta orang dengan tingkat pengangguran sebesar 7,07%. Pada tahun 2021 jumlah pengangguran mulai menurun menjadi 9,1 juta orang dengan tingkat pengangguran sebesar 6,49%. Pada tahun 2022, jumlah pengangguran turun menjadi 8,42 juta orang dengan tingkat pengangguran 5,86%. Pada tahun 2023, jumlah pengangguran berkurang menjadi 7,86 juta orang dengan tingkat pengangguran sebesar 5,32%. Pada tahun 2024, jumlah pengangguran terus menurun menjadi sekitar 7,47 juta orang dengan tingkat pengangguran sebesar 4,91% (Badan Pusat Statistik, 2025b). Kondisi pasar tenaga kerja selama lima tahun terakhir ini menjelaskan penurunan yang cukup baik. Walaupun Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia telah mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir, permasalahan yang dihadapi masih sangat besar dan kompleks. Tantangan ini terutama terasa di kawasan perkotaan serta di antara para pencari kerja muda, di mana persaingan untuk memperoleh pekerjaan yang layak semakin intensif. (Abdurohim et al, 2023) Situasi tersebut menuntut adanya sinergi yang lebih menyeluruh dan strategi yang matang dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan institusi pendidikan, guna menciptakan lapangan kerja berkualitas serta meningkatkan kompetensi dan daya saing tenaga kerja muda agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dinamis di pasar tenaga kerja. Berdasarkan data (BPS Provinsi Riau, 2025) Pengangguran di Provinsi Riau mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, jumlah pengangguran mencapai 203.837 jiwa dengan tingkat pengangguran sebesar 6,32%. Pada tahun 2021, jumlah pengangguran menurun drastis menjadi 145.669 jiwa dengan tingkat pengangguran sebesar 4,42%. Pada tahun 2022, jumlah pengangguran menurun 144.889 jiwa dengan tingkat pengangguran sebesar 4,37%. Pada tahun 2023, jumlah pengangguran menurun 132.454 jiwa dengan tingkat pengangguran sebesar 4,23%. Pada tahun 2024, jumlah pengangguran semakin berkurang menjadi sekitar 124.000 jiwa dengan tingkat pengangguran sebesar 3,70% (Satudata Kemnaker RI, 2025).

Pemerintah pada tahun 2020 mengeluarkan kebijakan berupa Program Tenaga Kerja Mandiri (TKM). Program ini menjadi salah satu inisiatif unggulan Kementerian Ketenagakerjaan yang bertujuan memperluas kesempatan kerja baik bagi tenaga kerja formal maupun informal. Melalui program ini, pemerintah berusaha mewujudkan pembangunan ketenagakerjaan yang kuat, inklusif, dan berkelanjutan. Kementerian Ketenagakerjaan menempatkan penguatan faktor utama pembangunan ekonomi, yaitu peningkatan daya saing tenaga kerja, sebagai agenda utama. Program ini terbagi menjadi dua kategori, yakni TKM Pemula dan TKM Lanjutan. TKM Pemula diarahkan pada pemberian bantuan untuk menciptakan wirausaha baru, sementara TKM Lanjutan merupakan kelanjutan bagi para peserta TKM Pemula yang telah berhasil mempertahankan usahanya. Program ini juga tercantum dalam sembilan lompatan strategis Kementerian Ketenagakerjaan yang menekankan transformasi TKM melalui perluasan kesempatan kerja yang lebih efektif dan berkelanjutan, dengan tujuan memberdayakan tenaga kerja mandiri sekaligus meningkatkan penyerapan tenaga kerja secara signifikan (Jamhari & Khotimah, 2022).



Melalui kerja sama Swakelola dengan Universitas Riau, maka Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) terbentuklah program pendampingan untuk Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP). Universitas Riau sebagai kampus terpilih untuk bekerjasama dengan Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) yang bisa memberikan pendampingan untuk Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) yang ada di Provinsi Riau agar dapat menjalankan usahanya. Kerjasama ini merupakan bagian dari komitmen Universitas Riau dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi sehingga akan melahirkan jiwa entrepreneur muda melalui berbagai kegiatan dan program kewirausahaan salah satunya adalah program Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP).

Menjadi wirausaha merupakan peluang yang sangat besar yang mampu menjadi kesempatan untuk membuka lapangan pekerjaan tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga dapat membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain (Abdurohim et al., 2025). Hal ini sejalan dan berkaitan dengan pendapat yang mengatakan bahwa kewirausahaan memiliki potensi yang besar untuk mengatasi permasalahan seperti pengangguran, dengan begitu dapat memberantas kemiskinan, keterbelakangan pendidikan, kesenjangan sosial, dan mampu mendorong pembangunan ekonomi nasional di suatu negara (Lose & Kapondoro, 2020). Keterampilan berwirausaha merupakan elemen penting yang dapat membantu individu dalam memanfaatkan peluang bisnis dan akan membantu individu untuk siap dalam menghadapi perubahan pasar. Untuk menciptakan produk dan layanan baru tentunya memerlukan keterampilan dalam berwirausaha seperti keterampilan mengenali peluang yang dipengaruhi oleh faktor salah satunya adalah minat berwirausaha (Omidi Najafabadi et al., 2016). Jika seseorang memiliki minat yang kuat dalam berwirausaha, maka seseorang akan bekerja keras untuk menciptakan dan menjalankan sebuah usaha untuk memenuhi keberlangsungan hidupnya tanpa takut akan risiko yang akan terjadi (Hapuk et al., 2020). Sejalan dengan penelitian (Junaidi et al., 2025) yang menyatakan Minat Berwirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha mahasiswa di Provinsi Riau. Artinya, semakin tinggi Minat Berwirausaha, maka dapat meningkatkan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa. Faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha sehingga mampu meningkatkan keterampilan berwirausaha yakni faktor motivasi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan (Hisrich & Michael P. Peters, 2017).

Motivasi dapat tumbuh karena faktor internal maupun eksternal, faktor internal misalnya ketika seseorang memiliki keinginan kuat (cita-cita) untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses, faktor eksternal biasanya seperti pemberian motivasi dari orang tua maupun termotivasi dengan wirausahawan yang sukses (Ulya & Mutiarahmah, 2025) Maka dengan adanya motivasi seseorang akan lebih terarah dalam mencapai tujuannya, semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin maksimal pula usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu motivasi utama adalah memiliki keinginan untuk mendapatkan keuntungan finansial. Untuk mengubah keadaan ekonomi bisa dilakukan dengan membuka usaha sendiri, sehingga dengan berwirausaha mereka memiliki kesempatan untuk mengelola keuangan serta mengatur pendapatan yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan hidup mereka (Nyoto & Rajab, 2022). Pengaruh pendidikan dan pelatihan kewirausahaan tidak dapat diabaikan dalam memulai suatu usaha. Pendidikan kewirausahaan memberikan wawasan mengenai dunia bisnis sehingga dapat membangkitkan minat serta keyakinan individu untuk memulai suatu usaha. Pengetahuan yang di miliki mampu meningkatkan kepercayaan terhadap diri dan mengurangi rasa takut akan kegagalan saat memulai suatu usaha (Nisa & Murniawaty, 2020). Dengan mengikuti pembelajaran mengenai kewirausahaan individu akan dibekali ilmu serta cara bagaimana sikap yang harus dimiliki seorang wirausahawan untuk membangun sebuah usaha yang sukses, sehingga dapat bermanfaat untuk keberhasilan suatu usaha (Suryaningsih & Agustin, 2020).



Motivasi dan pendidikan kewirausahaan adalah hal yang sangat penting untuk mengembangkan keterampilan dalam berwirausaha, ketiga elemen tersebut berperan fundamental dalam membentuk wirausahawan yang sukses dan juga berdaya saing. Sehingga penting bagi setiap individu untuk memiliki faktor - faktor tersebut agar dapat menjalankan usahanya dengan baik sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Berdasarkan hal tersebut, maka melalui penelitian ini dapat diketahui rumusan masalah penelitian 1) Bagaimana pengaruh antara motivasi berwirausaha terhadap keterampilan berwirausaha Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) Provinsi Riau? dan 2) Bagaimana pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) Provinsi Riau?. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang berkelanjutan dan dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan data primer dengan memberikan kuesioner kepada responden yang ada di Provinsi Riau untuk mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data penelitian berupa angka-angka yang diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, yang terkait dengan masalah penelitian untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh peserta TKMP Provinsi Riau. Sementara untuk data sekunder berupa jurnal-jurnal terdahulu, buku-buku yang berhubungan dengan motivasi berwirausaha, pendidikan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta TKMP di Provinsi Riau yang berjumlah 147 peserta. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2020). Penelitian ini menggunakan metode probability Sampling yaitu Random sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 108 Peserta TKMP. Random sampling adalah metode pengambilan sampel atau data secara acak dari suatu populasi. Teknik ini memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai bagian dari sampel penelitian (Sugiyono 2020). Teknik analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program IBM SPSS. Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dapat mengukur variabel dengan akurat dan konsisten. Uji validitas digunakan untuk mengukut sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2021). Setelah itu dilakukan uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Uji instrumen penelitian adalah uji coba yang digunakan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan valid atau reliabel. Uji yang dilakukan berupa uji validitas dan reliabilitas. Pada uji instrumen ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada 108 responden diluar, kemudian data akan diolah menggunakan aplikasi SPSS.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$ dengan alpha 0,05. Suatu pernyataan dikatakan valid apabila nilai r hitung yang merupakan nilai corrected item-total correlation lebih besar dari r tabel (r hitung > r tabel).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Keterampilan Berwirausaha (Y)	Y.1	0,626	0,189	Valid
	Y.2	0,642	0,189	Valid
	Y.3	0,515	0,189	Valid
	Y.4	0,571	0,189	Valid
	Y.5	0,553	0,189	Valid
Motivasi Berwirausaha (X1)	X1.1	0,539	0,189	Valid
	X1.2	0,330	0,189	Valid
	X1.3	0,698	0,189	Valid
	X1.4	0,440	0,189	Valid
	X1.5	0,541	0,189	Valid
	X1.6	0,421	0,189	Valid
Pendidikan Kewirausahaan (X2)	X2.1	0,390	0,189	Valid
	X2.2	0,533	0,189	Valid
	X2.3	0,496	0,189	Valid
	X2.4	0,538	0,189	Valid
	X2.5	0,471	0,189	Valid

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Tabel 1. menunjukkan bahwa keseluruhan indikator tiap variabel memiliki nilai r hitung > r tabel. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa semua indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2021) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reabilitas dalam penelitian dilakukan dengan teknik statistik Cronbach's Alpha dan nilainya dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 23 pada tabel reality statistic pada kolom Cronbach's Alpha. Indikator variabel dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 (>0,60).

Berikut disajikan tabel uji reliabilitas :

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Batasan	Keterangan
1.	Keterampilan Berwirausaha (Y)	0,720	0,60	Reliabel
2.	Motivasi Berwirausaha (X1)	0,748	0,60	Reliabel
3.	Pendidikan Kewirausaha (X2)	0,720	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Tabel 2. Menunjukkan nilai Cronbach's Alpha pada setiap variabel $> 0,60$ sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh indikator variabel kuesioner ini dapat diterima atau reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak dapat dilakukan dengan melakukan uji statistik Kolmogrov-Smirnov Test dan Uji Normalitas P-Plot. Data dapat dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak distribusi normal.

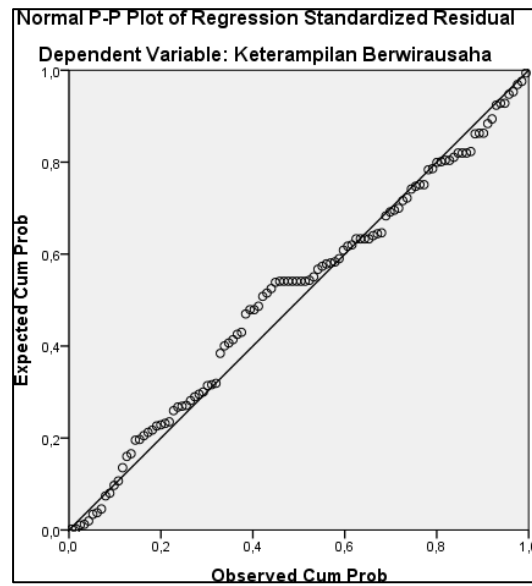
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Keterampilan Berwirausaha	Motivasi Berwirausaha	Pendidikan Kewirausahaan n
N		108	108	108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	19,61	32,23	15,69
	Std. Deviation	2,744	2,972	2,202
Most Extreme Differences	Absolute	,092	,096	,093
	Positive	,092	,096	,093
	Negative	-,079	-,094	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		,954	,996	,966
Asymp. Sig. (2-tailed)		,323	,274	,308

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Penelitian, 2025.

Tabel 3. menunjukkan nilai hasil normalitas dari variabel Keterampilan berwirausaha, motivasi berwirausaha, dan pendidikan kewirausahaan. Dikatakan terdistribusi normal apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) ≥ 0.05 . Dilihat bahwa nilai signifikansi keterampilan berwirausaha sebesar 0,323, motivasi berwirausaha 0,274 dan pendidikan kewirausahaan 0,308, sehingga dapat dikatan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dengan nilai signifikansi seluruh variabel lebih ≥ 0.05 .



Gambar 1. Hasil Uji P-Plot
 Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Gambar 1. Menampilkan hasil uji normal P-Plot, yang menyatakan bahwa ditunjukkan titik titik atau data berada mendekati dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar varibael bebas (independen). Pengujian multikolonieritas dapat diketahui dengan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai tolarence > 0.10 dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolonieritas. Berdasarkan uji multikolonieritas yang dilakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Multikolonieritas
 Coefficients^a

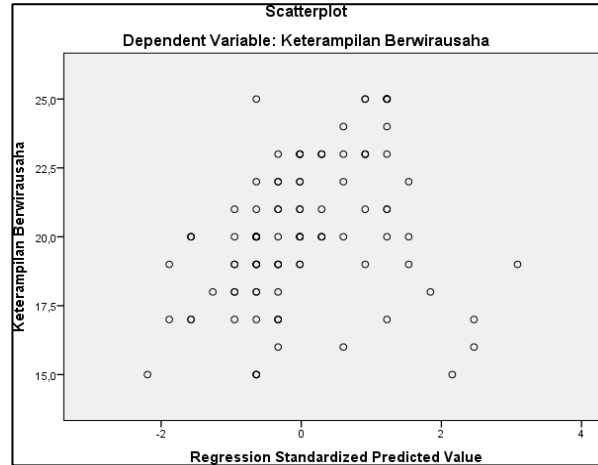
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	Motivasi Berwirausaha	,995 1,005
	Pendidikan Kewirausahaan	,995 1,005

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Tabel 4 menunjukkan hasil nilai tolerance Motivasi Berwirausaha sebesar $0.995 > 0,10$ dan nilai tolerance variabel Pendidikan Kewirausahaan sebesar $0.995 > 10$, lalu nilai Variance Inflation Faktor (VIF) Motivasi Berwirausaha sebesar $1.005 < 10$, dan nilai Variance Inflation Faktor (VIF) Pendidikan Kewiarusahaan sebesar $1.005 < 10$. Oleh karena itu model regresi dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Jika terjadi kesamaan variance dan residual satu dengan pengamatan yang lain maka disebut homokedastisitas. Pada penelitian ini dilakukan pengujian heterokedastisitas dengan uji scatterplot dan uji glejser, berikut hasil pengujian yang diperoleh :



Gambar 2. Hasil Uji Scatterplot

Gambar 2. Menunjukkan hasil scatterplot dimana dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji simultan (Uji F) dalam penelitian akan ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Tabel .5 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	259,568	2	129,784	29,968	,000 ^b
	Residual	454,728	105	4,331		
	Total	714,296	107			

a. Dependent Variable: Keterampilan Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Tabel 5. menunjukkan nilai F hitung sebesar 29,986 dengan signifikansi 0.000. F tabel dapat diperoleh dengan persamaan $n - k - 1$; $k = 108 - 2 - 1$; $2 = 105$; $2 = 3,088$, dimana n adalah Jumlah sampel k adalah Jumlah variabel bebas 1 adalah konstan. Dengan demikian makan diperoleh nilai F hitung (29,968) > F tabel (3,088) atau nilai signifikansi (0,000) < 0,05. Artinya adalah bahwa Motivasi Berwirausaha dan pendidikan kewirausahaann secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji T digunakan menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau secara dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients		
	Beta	t	Sig.
	(Constant)	2,137	,035
1	Motivasi Berwirausaha	,277	3,544
	Pendidikan Kewirausahaan	,517	6,624

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Tabel 6. menunjukkan hasil masing-masing nilai t hitung dan signifikansi dari seluruh variabel bebas. Diketahui nilai t tabel (uji 2 sisi pada alpha 5%) dengan persamaan $n - k - 1 : \alpha/2 = 108 - 2 - 1 ; 0.05/2 = 105 ; 0,025 = 1, 982$, dimana n adalah jumlah sampel k adalah jumlah variabel dan 1 adalah konstan. Diperoleh nilai koefisien regresi variabel Motivasi berwirausaha sebesar 0,277, artinya adalah bahwa setiap peningkatan Motivasi berwirausaha sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Keterampilan Berwirausaha sebesar 0,277 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap. Diperoleh nilai koefisien regresi variabel Pendidikan Kewirausahaan sebesar 0,517, artinya adalah bahwa setiap peningkatan Pendidikan Kewirausahaan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan keterampilan berwirausaha sebesar 0,517 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap. Pada variabel Motivasi Berwirausaha, diperoleh nilai t hitung sebesar (3,544) dengan signifikansi (0,001). Dengan demikian maka diketahui t hitung (3,544) > t tabel (1,982) atau signifikansi < 0,001. Dapat disimpulkan bahwa Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha. Pada variabel Pendidikan Kewirausahaan diperoleh nilai t hitung sebesar (6,624) dengan signifikansi (0,000). Dengan demikian maka diketahui t hitung (6,624) > t tabel (1,982) atau signifikansi < 0,000. Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Berikut disajikan tabel koefisien determinasi :

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,603 ^a	,363	,351	2,081

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha

b. Dependent Variable: Keterampilan Berwirausaha

Sumber : Hasil Penelitian, 2025



Tabel 7. menunjukkan nilai uji koefisien determinasi, dari nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,351 atau 35,1%, artinya sebesar 35,1% variabel Keterampilan Berwirausaha dipengaruhi oleh motivasi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan. Sedangkan sisanya sebesar 64,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Keterampilan Berwirausaha TKMP di Provinsi Riau

No	Sig.	Pengaruh	Hipotesis
1.	0,000 < 0,05	Positif dan Signifikan	Diterima
2.	0,001 < 0,05	Positif dan Signifikan	Diterima
3.	0,000 < 0,05	Positif dan Signifikan	Diterima

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Tabel 8. menunjukkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, sehingga dapat diambil keputusan bahwa : H1 : Motivasi Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap Keterampilan Berwirausaha diterima dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. H2 : Motivasi berwirausaha berpengaruh secara parsial terhadap Keterampilan Berwirausaha diterima dengan nilai Signifikansi $0,001 < 0,05$ H3 : Pendidikan Berwirausaha berpengaruh secara parsial terhadap Keterampilan Berwirausaha diterima dengan nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1, Motivasi Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) Provinsi Riau. Ketika motivasi seorang wirausahawan tinggi, mereka cenderung lebih aktif dalam mempelajari, melatih, dan mengaplikasikan keterampilan berwirausaha secara efektif, sehingga keterampilan tersebut meningkat. Sebaliknya, motivasi yang rendah menyebabkan kurangnya inisiatif dalam belajar dan berlatih, sehingga perkembangan keterampilan berwirausaha menjadi terhambat. Selain itu, Pendidikan Kewirausahaan juga berpengaruh positif terhadap Keterampilan Berwirausaha Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) Provinsi Riau. Pendidikan ini mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan bisnis dengan lebih baik dan mendukung pengembangan keterampilan berwirausaha secara optimal. Kedua variabel tersebut, yaitu Motivasi Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan, secara bersama-sama mampu meningkatkan Keterampilan Berwirausaha Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Junaidi et al., 2025) yang menjelaskan bahwa Motivasi Berwirausaha berpengaruh terhadap Keterampilan Berwirausaha. Pengaruh ini memiliki arti, semakin tinggi Motivasi Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan, semakin besar pula peningkatan Keterampilan Berwirausaha Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2, maka diperoleh hasil bahwa Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) Provinsi Riau. Nilai t hitung sebesar 3,544 dengan nilai signifikansi 0,001. Dengan demikian diketahui t hitung sebesar $3,544 > t$ tabel 1, 982 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Artinya Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) Provinsi Riau, hal ini berarti semakin tinggi Motivasi Berwirausaha maka akan meningkatkan Keterampilan Berwirausaha Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP).



Menurut Ainanur & Tirtayasa dalam (Junaidi et al., 2025) motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar seseorang, yang mendorongnya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan kesadaran dan antusiasme guna mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan tertentu. Penelitian ini didukung oleh Theory Two Factor dari Frederick Herzberg yang menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor motivasional meliputi pencapaian target, tanggung jawab, serta peluang pengembangan pribadi dan bisnis. Sedangkan faktor pemeliharaan mencakup gaji yang adil, kondisi kerja nyaman, dan hubungan baik dengan rekan kerja (Munir, 2022) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa Motivasi Berwirausaha terhadap Keterampilan Berwirausaha. Pengaruh ini memiliki arti semakin tinggi Motivasi Berwirausaha, semakin besar pula peningkatan Keterampilan Berwirausaha Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3, maka diperoleh hasil bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Keterampilan Berwirausaha Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) Provinsi Riau. Dari hasil penelitian diperoleh nilai t hitung sebesar 6,624 dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian diketahui bahwa t hitung $6,624 > t$ tabel 1,982 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) Provinsi Riau, hal ini berarti semakin tinggi Pendidikan Kewirausahaan maka akan meningkatkan Keterampilan Berwirausaha Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP). Dengan mengikuti pembelajaran mengenai kewirausahaan individu akan dibekali ilmu serta cara bagaimana sikap yang harus dimiliki seorang wirausahawan untuk membangun sebuah usaha yang sukses, sehingga dapat bermanfaat untuk keberhasilan suatu usaha (Suryaningsih & Agustin, 2020). Penelitian ini didukung oleh Human Capital Theory yang menekankan bahwa pendidikan, pelatihan, dan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia sangat penting untuk meningkatkan produktivitas, keterampilan, minat, dan motivasi dalam berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dan pelatihan membentuk kompetensi kewirausahaan yang pada akhirnya berdampak positif pada keberhasilan usaha (Abdurohim et al, 2025)(Hasan et al., 2023). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Syamiya & Sherylah, 2023) menyebutkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP).

Selain temuan empiris, hasil penelitian ini memiliki implikasi penting terhadap kebijakan publik, khususnya pada program Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) yang digagas oleh Kementerian Ketenagakerjaan. Motivasi dan pendidikan kewirausahaan yang terbukti signifikan meningkatkan keterampilan wirausaha menegaskan bahwa intervensi kebijakan tidak cukup hanya berupa bantuan modal, tetapi harus disertai dengan penguatan kapasitas sumber daya manusia. Dengan demikian, pemerintah pusat maupun daerah perlu merancang program pemberdayaan tenaga kerja mandiri yang lebih komprehensif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Motivasi Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha TKMP di Provinsi Riau. Kesimpulannya, semakin baik Motivasi Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan akan semakin meningkatkan Keterampilan Berwirausaha TKMP di Provinsi Riau. Motivasi Berwirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha TKMP di Provinsi Riau. Kesimpulannya, semakin tinggi Motivasi berwirausaha maka akan semakin meningkatkan Keterampilan Berwirausaha TKMP di Provinsi Riau.



Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha TKMP di Provinsi Riau. Kesimpulannya, semakin baik Pendidikan Kewirausahaan maka akan semakin meningkatkan Keterampilan Berwirausaha TKMP di Provinsi Riau. Temuan ini memberikan implikasi kebijakan bahwa program TKMP perlu diperkuat melalui kebijakan publik yang lebih terarah. Pemerintah daerah bersama Kementerian Ketenagakerjaan disarankan untuk: (1) Menjadikan pendidikan kewirausahaan sebagai instrumen strategis dalam kebijakan ketenagakerjaan. (2) Mendorong kolaborasi lintas sektor untuk memperluas pendampingan dan keberlanjutan usaha TKMP. (3) Menyediakan dukungan kebijakan berupa insentif, akses permodalan, dan regulasi yang memudahkan wirausahawan pemula. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi pengembangan ilmu kewirausahaan, tetapi juga berkontribusi terhadap perumusan kebijakan publik dalam upaya pengurangan pengangguran dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Provinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohman, D., Muhta, F. S., & Wicaksono, F. (2025). Kompetensi Kewirausahaan Sebagai Faktor Penentu Kinerja Usaha Kecil Kampong Radjoet. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 16(02), 59-73.
- Abdurohman, D., Susila, Y., Maula Novendra, A., & Mochamad Ramdhan, A. (2023). *Strategi bertahan dan pemasaran online di masa pandemi Covid-19 UKM Kota Bandung: Studi kasus usaha kecil rajut*. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 14 (1), 56–72.
- Badan Pusat Statistik. (2025a). *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTQzIzI=/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html>
- Badan Pusat Statistik. (2025b, August). *Infografis - Badan Pusat Statistik Indonesia*. <https://www.bps.go.id/id/infographic>
- BPS Provinsi Riau. (2025). *Tingkat Pengangguran Terbuka (Semesteran) - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Provinsi Riau*. <https://riau.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODkjMg==/tingkat-pengangguran-terbuka--semesteran-.html>
- Hapuk, M. S. K. ... Machmud, A. (2020). Efikasi diri dan motivasi: sebagai mediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 59–69. <https://doi.org/10.21067/JRPE.V5I2.4577>
- Hasan, M. ... Arum Arupi Kusnindar, M. (2023). PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN. *Penerbit Tahta Media*. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/185>
- Hisrich, R., & Michael P. Peters. (2017). *Entrepreneurship : Business and industrial management*. 663. <https://books.google.com/books/about/Entrepreneurship.html?id=PzxEAAAAYAAJ>
- Jamhari, T., & Khotimah, N. (2022). Program Tenaga Kerja Mandiri (TKM): Konsep dan Implementasi. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 17(3), 270–286. <https://doi.org/10.47198/NAKER.V17I3.133>
- Junaidi, R. ... Brigita, T. (2025). Pengaruh Motivasi dan Prestasi terhadap Karir Guru Penggerak Kota Pematangsiantar. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5. <https://doi.org/10.60036/jbm.499>
- Junaidi, R. ... Roesdy, R. (2025a). *COSTING : Journal of Economic , Business and Accounting The Influence Of The Independent Entrepreneurship Program (WMK), MOTIVATION , AND Interest In Entrepreneurship On Students ' Entrepreneurial Skills In Riau Province Pengaruh Program Wirausaha Merdeka*. 8, 606–614.
- Junaidi, R. ... Roesdy, R. (2025b). *pengaruh program wirausaha merdeka (wmk), motivasi dan minat berwirausaha terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa di provinsi riaU*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jae0xc96>



- Lose, T., & Kapondoro, L. (2020, September). *Functional elements for an entrepreneurial university in the South African context | Request PDF*. *Journal of Critical Reviews* 7(19):2020. https://www.researchgate.net/publication/344369864_Functional_elements_for_an_entrepreneurial_university_in_the_South_African_context
- Munir, M. (2022). MOTIVASI ORGANISASI :Penerapan Teori Maslow, McGregor, Frederick Herzberg dan McLelland. *Al-Ifkar*, 17.
- Nisa, K., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh Atribut Personal, Lingkungan Keluarga, dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Journal.Unnes.Ac.Id*. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37229>
- Omidi Najafabadi, M. ... Mirdamadi, M. (2016). Designing a model for entrepreneurial intentions of agricultural students. *Journal of Education for Business*, 91(6), 338–346. <https://doi.org/10.1080/08832323.2016.1218318>
- Satudata Kemnaker RI. (2025). *Peserta Program Tenaga Kerja Mandiri (TKM) Pemula Tahun 2024*. <https://satudata.kemnaker.go.id/data/kumpulan-data/2396>
- Suryaningsih, T., & Agustin, T. M. (2020). Pengaruh Kepribadian Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 42–49. <https://doi.org/10.17977/UM014V13I12020P042>
- Syamiya, E., & Sherylah, I. (2023). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT DAN KETERAMPILAN BERWIRUSAHA SISWA. *Journal of Business Education and Social*, 4(2), 70–83. <https://doi.org/10.33592/JBES.V4I2.4456>
- Badan Pusat Statistik. (2025a). *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTQzIzI=/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html>
- Badan Pusat Statistik. (2025b, August). *Infografis - Badan Pusat Statistik Indonesia*. <https://www.bps.go.id/id/infographic>
- BPS Provinsi Riau. (2025). *Tingkat Pengangguran Terbuka (Semesteran) - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Provinsi Riau*. <https://riau.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODkjMg==/tingkat-pengangguran-terbuka--semesteran-.html>
- Hapuk, M. S. K. ... Machmud, A. (2020). Efikasi diri dan motivasi: sebagai mediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 59–69. <https://doi.org/10.21067/JRPE.V5I2.4577>
- Hasan, M. ... Arum Arupi Kusnindar, M. (2023). PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN. *Penerbit Tahta Media*. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/185>
- Hisrich, R., & Michael P. Peters. (2017). *Entrepreneurship : Business and industrial management*. 663. <https://books.google.com/books/about/Entrepreneurship.html?id=PzxEAAAAYAAJ>
- Jamhari, T., & Khotimah, N. (2022). Program Tenaga Kerja Mandiri (TKM): Konsep dan Implementasi. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 17(3), 270–286. <https://doi.org/10.47198/NAKER.V17I3.133>
- Junaidi, R. ... Brigita, T. (2025). Pengaruh Motivasi dan Prestasi terhadap Karir Guru Penggerak Kota Pematangsiantar. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5. <https://doi.org/10.60036/jbm.499>
- Junaidi, R. ... Roesdy, R. (2025a). *COSTING : Journal of Economic , Business and Accounting THE INFLUENCE OF THE INDEPENDENT ENTREPRENEURSHIP PROGRAM (WMK), MOTIVATION , AND INTEREST IN ENTREPRENEURSHIP ON STUDENTS ' ENTREPRENEURIAL SKILLS IN RIAU PROVINCE PENGARUH PROGRAM WIRUSAHA MERDE*. 8, 606–614.
- Junaidi, R. ... Roesdy, R. (2025b). *PENGARUH PROGRAM WIRUSAHA MERDEKA (WMK)*,



MOTIVASI DAN MINAT BERWIRAUSAHA TERHADAP KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA MAHASISWA DI PROVINSI RIAU. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jae0xc96>

- Lose, T., & Kapondoro, L. (2020, September). *Functional elements for an entrepreneurial university in the South African context | Request PDF*. *Journal of Critical Reviews* 7(19):2020. https://www.researchgate.net/publication/344369864_Functional_elements_for_an_entrepreneurial_university_in_the_South_African_context
- Munir, M. (2022). MOTIVASI ORGANISASI :Penerapan Teori Maslow, McGregor, Frederick Herzberg dan McLelland. *Al-Ifkar*, 17.
- Nisa, K., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh Atribut Personal, Lingkungan Keluarga, dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Journal.Unnes.Ac.Id*. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37229>
- Omidi Najafabadi, M. ... Mirdamadi, M. (2016). Designing a model for entrepreneurial intentions of agricultural students. *Journal of Education for Business*, 91(6), 338–346. <https://doi.org/10.1080/08832323.2016.1218318>
- Satudata Kemnaker RI. (2025). *Peserta Program Tenaga Kerja Mandiri (TKM) Pemula Tahun 2024*. <https://satudata.kemnaker.go.id/data/kumpulan-data/2396>
- Suryaningsih, T., & Agustin, T. M. (2020). Pengaruh Kepribadian Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 42–49. <https://doi.org/10.17977/UM014V13I12020P042>
- Syamiya, E., & Sherylah, I. (2023). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT DAN KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA SISWA. *Journal of Business Education and Social*, 4(2), 70–83. <https://doi.org/10.33592/JBES.V4I2.4456>

